

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 1	Halaman 1-346	Aceh Besar Januari, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Jurnal Manager

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Chief Editor

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Section Editor

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Reviewer

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Elektromedis STIKES Muhammadiyah Aceh
(Wirda, Hayati, Ani Darliani, Erli Mauvizar) 1-10
2. Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Dear, Imamku Karya Mellyana Dhian
(Suci Ulandari, Iba Harliyana, Maulidawati) 11-26
3. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Case Method* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan *Critical Thinking* Mahasiswa
(Deci Ririen, Irawati) 27-38
4. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Gugus III Sekupang Batam
(Supri Retnowati, Ucu Rahayu, Sarmini) 39-50
5. Pengembangan *Four-Tier Diagnostic Test* Untuk Menganalisis Kemampuan Konsepsi Siswa Pada Fluida Statis
(Fajrul Wahdi Ginting, Halimatus Sakdiah, Junika Rose, Nadila Febrianty) 51-60
6. Penggunaan Bahasa Tabu Dalam Tuturan Bahasa Aceh Pada Masyarakat Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen
(Ismawirna, Erfinawati, Junaidi, Inta Jumala Sari) 61-74
7. Analisis Posisi Tubuh, Sudut Dan Gaya Dalam Lempar Cakram Atlet Pasi Aceh
(Musran, Syahrianursaiifi, Yulinar) 75-90
8. Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan *Civic Competence* Tenaga Kerja Di Era Revolusi 4.0
(Ammar Zaki, Akhyar, Saifuddin, Muhammad Halimi, Al Furqan) 91-98
9. Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Subtema 3 Di Kelas V SD Negeri Lam Ura Aceh Besar
(Maulidar, Putry Julia, Rifaatul Mahmuzah) 99-110
10. Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar
(Afrida Hanum, Nena Puspita Sari, Siti Rahmatina) 111-124
11. Pembelajaran Kitab Kuning Sumber Pengetahuan Muslim Sejati: Studi Deskriptif Kualitatif Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen
(Tuti Rahmi, Abubakar, Mujiburrahman, M. Chalis, Zainuddin, Maksalmina) 125-138

12. Peran Tendik Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
(*Yuyun Yulia, Trisharsiwi, Zainnur Wijayanto, Nimas Sabrina Sintyasakti, Nadya Septiani Rahman, Anggi Yudha Kusuma, Putri Saraswati, Titim Dwi Handayani*) 139-146
13. Hubungan Keterampilan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Dengan Penerapan Mikroskop *Smartphone* Berbasis Pendekatan STEM Sebagai Alat Praktikum Pada Materi Animalia
(*Samsuar, Wiwit Artika, Syarifah Farissi Hamama, Silvi Puspa Widya Lubis, Maulida*) 147-156
14. Pemahaman Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Di SD N 03 Pancung Tebal
(*Sinta, Engla Disa Ramadani, Gina Dwi Aulia, Amanda Putri Ramadhan*) 157-164
15. Identifikasi Keinginan Bersekolah
(*El Basthoh, Reni Nastuti, Merry Thressia*) 165-172
16. Prestasi Belajar Siswa Sd Kelas I Berbahasa Pertama Bahasa Aceh Di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara
(*Safriandi, Rani Ardesi Pratiwi, Maulidawati, Iklima, Sultan Abdul Qawi*) 173-186
17. Kontribusi Literasi Berbasis Pendekatan *Montessori* Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Anak Usia 7 Tahun
(*Gregorius Ari Nugrahanta, Eko Hari Parmadi, Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum, Ni Kadek Swandewi, Fransiska Tyas Virya Prasanti*) 187-200
18. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah Di Banda Aceh)
(*Ani Darliani, Wirda, Erly Mauvizar*) 201-208
19. Pengembangan Modul Ajar Praktek Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Praktek Elektronika Terapan Di Stikes Muhammadiyah Aceh
(*Khairul Fuady, Wirda*) 209-222
20. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar
(*Nena Puspita Sari, Afrida Hanum*) 223-230
21. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Zat Aditif Makanan Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Sikap Dan Aktivitas Siswa SMP Inshafuddin Kota Banda Aceh
(*Wildan Seni, Annie Kusharyanti, Ema Dauyah*) 231-242
22. Kemampuan Guru Sekolah Terpencil Dalam Menerapkan *E-Learning* Di Masa Pandemi Covid 19
(*Ade Irfan, Safriana, Zahratul Fitri*) 243-254
23. Model *Project Based Learning* Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi
(*Eli Nurliza, Erfinawati*) 255-262

24. Penggunaan Media Promosi Film Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Siswa/Siswi Kelas II & III SDN 50 Banda Aceh
(*Ambia Nurdin, Muhammad, Zamzami, Bukhari, Murtadhahadi, Mohd Isa T. Ibrahim, Mahyuddin*) 263-274

25. Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala
(*Teuku Alamsyah, Ramli, Maya Saphida*) 275-290

26. Reconceptualization Of Communicative Approach In Language Teaching: Its Implication On Teacher's Competence And Environment Support System
(*Ferlya Elyza, Rini Susiani*) 291-298

27. Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek
(*Panji Legowo, Demylia Lady Amara, Rustam, Herman Budiyo*) 299-306

28. Pengaruh Aspek Religiusitas Terhadap Konsep Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Berbasis Agama di Kota Kupang
(*Andrian Wira Syahputra, Hendrik A.E. Lao*) 307-318

29. Learning Community: A Case Study of Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT), Aceh Besar
(*Tathahira*) 319-332

30. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Banda Aceh Menulis Iklan Baris
(*Muhammad Idham, Armia, Sarah Aulia*) 333-346



PRESTASI BELAJAR SISWA SD KELAS I BERBAHASA PERTAMA BAHASA ACEH DI SD KECAMATAN DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA

Safriandi^{1*}, Rani Ardesi Pratiwi², Maulidawati³, Iklima⁴, Sultan Abdul Qawi⁵

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Malikussaleh, Kab. Aceh Utara, 24355, Indonesia.

*Email korespondensi : safriandi_pbi@unimal.ac.id¹

Diterima Oktober 2022; Disetujui Desember 2022; Dipublikasi 31 Januari 2023

Abstract: Many parents whose first language is Acehnese communicate with their children using Indonesian and ignore the Acehnese language because they are worried that their children will have difficulty understanding the subject matter at school which is delivered in Indonesian so that their achievement will decline. On that basis, it is very urgent to carry out further studies on the learning achievement of grade I elementary school students who speak the first Acehnese language at SD Dewantara District, North Aceh Regency. The purpose of this study was to describe the learning achievement of first-grade elementary school students speaking the Acehnese language at SD Dewantara District, North Aceh Regency. This research approach is a qualitative approach with the type of research in the form of descriptive research. This research was conducted at SDS Al-Alaq, SDN 8, SDN 12, SDN 16, SDN 18 in Dewantara District, North Aceh District. The data source for this study were first grade elementary school students at SDS Al-Alaq, SDN 8, SDN 12, SDN 16, SDN 18, Dewantara District, North Aceh District who spoke Acehnese first with a ranking of 1-10. Data was collected by means of questionnaires, interviews and documentation. The research data were analyzed based on the flow of data analysis activities from Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The targeted output is the publication of national scientific journals and IPR types of Copyright. The proposed research TKT is TKT 2, that is, there is a research question that you want to know or answer.

Keywords : learning achievement, students, first language, Acehnese.

Abstrak: Banyak orang tua yang bahasa pertama mereka adalah bahasa Aceh berkomunikasi dengan anaknya menggunakan bahasa Indonesia dan mengabaikan bahasa Aceh karena mereka khawatir anaknya akan kesulitan memahami materi pelajaran di sekolah yang disampaikan dalam bahasa Indonesia sehingga prestasi mereka menurun. Atas dasar itu, hal yang sangat urgen dilakukan kajian lebih lanjut tentang prestasi belajar siswa SD kelas I berbahasa pertama bahasa Aceh di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan prestasi belajar siswa SD kelas I berbahasa pertama bahasa Aceh di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di di SDS Al-Alaq, SDN 8, SDN 12, SDN 16, SDN 18 di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Sumber data penelitian ini adalah siswa SD kelas I di SDS Al-Alaq, SDN 8, SDN 12, SDN 16, SDN 18, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara yang berbahasa pertama bahasa Aceh dengan rangking 1-10. Data dikumpulkan dengan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis berpedoman pada alur kegiatan analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini adalah siswa SD kelas I berbahasa pertama bahasa Aceh memiliki prestasi belajar di sekolah.

Kata kunci : prestasi belajar, siswa, bahasa pertama, bahasa Aceh

Banyak orang tua yang bahasa pertamanya adalah bahasa Aceh berkomunikasi dengan anaknya menggunakan bahasa Indonesia dan mengabaikan bahasa Aceh. Hal ini dilakukan karena mereka khawatir anaknya akan kesulitan memahami materi pelajaran di sekolah yang disampaikan dalam bahasa Indonesia sehingga prestasi mereka menurun. Hal ini peneliti ketahui setelah mewawancarai para orang tua. Keresahan tersebut juga merupakan indikasi bahwa para orang tua meyakini bahasa daerah berpengaruh terhadap hasil belajar anak mereka.

Karena hanya bahasa Indonesia yang dikuasai anak, hal itu menjadi ancaman bagi pemertahanan bahasa Aceh, padahal pemerintah, melalui Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sedang gencarnya melakukan pembinaan dan perlindungan terhadap bahasa daerah agar tidak punah. Selain itu, sikap tersebut juga tidak sesuai dengan amanat Perpres Nomor 24 Tahun 2010.

Berdasarkan teori belajar bahasa, dalam perkembangannya anak akan mengalami masa periode kritis (Nurhadi, 2010:184-185). Periode ini bermula saat anak berusia di antara 2 sampai dengan 12 tahun (Dardjowidjojo, 2008:218). Masa periode kritis adalah masa anak mencapai kesempurnaan kesiapan berbagai peranti kebahasaannya. Pada masa ini, anak dengan mudah menguasai suatu bahasa dengan cepat, termasuk bahasa Indonesia yang dipakai oleh gurunya di sekolah walaupun si anak berbahasa pertama bahasa Aceh. Namun, apakah benar anak yang berbahasa pertama bahasa Aceh rendah prestasi belajarnya di sekolah karena bukan berbahasa pertama bahasa Indonesia?

Berdasarkan hal itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang prestasi belajar siswa berbahasa pertama bahasa Aceh. Karena masa periode kritis terjadi sejak usia 2-12 tahun dan para orang tua lebih memilih berinteraksi dengan anaknya menggunakan bahasa Indonesia sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada siswa SD kelas I. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah prestasi belajar siswa SD kelas I berbahasa pertama bahasa Aceh di sekolah dasar Kecamatan Dewantara, sedangkan tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan prestasi belajar siswa SD kelas I berbahasa pertama bahasa Aceh di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Urgensi penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Umumnya para orang tua lebih memilih menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama anak mereka daripada bahasa Aceh, padahal mereka sebagai orang tua berbahasa pertama bahasa Aceh. Ini karena anggapan, jika tidak diajak berkomunikasi dengan bahasa Aceh, prestasi belajar anak mereka menurun sebab di sekolah, guru mengajarkan siswa menggunakan bahasa Indonesia. Sikap ini dikhawatirkan mengancam eksistensi bahasa Aceh sebagai bahasa daerah, padahal pemerintah melalui Pusat Bahasa, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) sedang gencarnya melakukan perlindungan terhadap bahasa daerah. Sikap itu juga tidak sesuai dengan amanat Perpres Nomor 24 Tahun 2010. Spesifikasi khusus penelitian ini adalah *pendidikan bertemakan pembangunan dan penguatan sosial budaya* dengan topik *indigenous studies*.

KAJIAN PUSTAKA

State of the Art

Penelitian ini mengambil beberapa referensi penelitian sebelumnya, termasuk jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Indriyani (2014) telah meneliti tentang pengaruh bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa pertama terhadap prestasi belajar bahasa Jawa siswa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan. Hasil penelitiannya adalah (a) ada pengaruh perbedaan bahasa pengantar pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; (b) ada pengaruh perbedaan bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan; (c) ada pengaruh perbedaan dari interaksi antara bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan.

Selanjutnya, Nurlaila (2016) telah meneliti pengaruh bahasa daerah (Ciacia) terhadap perkembangan bahasa Indonesia anak usia 2 sampai 6 tahun di Desa Holimombo Jaya. Hasilnya adalah dalam berbahasa pada umumnya anak-anak di Desa Holimombo Jaya sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah. Lebih lanjutnya, Nurlaila (2016) menyebutkan, pengaruh masuknya bahasa daerah tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan tempat anak-anak itu bermain.

Rahman (2016) meneliti pengaruh bahasa pertama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki, Kecamatan Lamba-Leda, Kabupaten Manggarai Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah (bahasa pertama) terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki

menghasilkan pengaruh yang negatif. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar bahasa Indonesia yang masih tergolong sangat rendah.

Witari, *et al* (2017) pernah meneliti perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan bahasa Indonesia dan siswa yang menggunakan bahasa Bali di lingkungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan, (a) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang menggunakan bahasa Indonesia di dalam lingkungan keluarga bervariasi dengan kategori nilai sangat baik; (b) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang menggunakan bahasa Bali beragam dengan kategori nilai sangat baik.

Berdasarkan sejumlah hasil penelitian tersebut, dalam penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut tentang prestasi belajar siswa SD kelas I berbahasa pertama Bahasa Aceh. Kebaruan (*novelty*) yang dihasilkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian di atas ialah akan diketahui apakah bahasa Aceh yang merupakan bahasa daerah dan digunakan sebagai bahasa pertama oleh anak dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Bahasa Aceh dan Kedudukannya

Bahasa Aceh merupakan salah satu bahasa Austronesia Barat yang dituturkan oleh sebagian masyarakat di Sumatra. Menurut sejarah, bahasa Aceh ada kaitannya dengan bahasa-bahasa Campa yang kini masih digunakan di Vietnam, Kamboja, dan Hainan di Cina (Daud dan Mark Durie, 2002:1). Penutur bahasa Aceh cukup dominan di Aceh. Menurut *Summer Institute of Linguistics* (Tondo, 2009:280), penutur bahasa Aceh berjumlah 3 juta penutur.

Bahasa Aceh berfungsi sebagai alat

komunikasi utama dalam masyarakat pemakai Bahasa Aceh. Bahasa Aceh juga berfungsi sebagai alat komunikasi dalam keluarga, pergaulan sehari-hari, keagamaan, peradatan, pendidikan dan pengajaran (Ismawirna *et al.*, 2020:33). Bahasa Aceh juga berkedudukan sebagai bahasa daerah. Wildan (2010:3-4) menjelaskan, dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Aceh memiliki fungsi (a) lambang kebanggaan daerah, (b) lambang identitas daerah, (c) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, (d) sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia, (e) pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia. Di dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa Aceh berfungsi sebagai (a) pendukung bahasa Indonesia, bahasa pengantar pada tingkat permulaan sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan/atau pelajaran lain, dan (b) sumber kebahasaan untuk memperkaya bahasa Indonesia (Wildan, 2010:4).

Kedudukan dan fungsi bahasa Aceh tersebut selaras dengan kedudukan dan fungsi bahasa daerah. Adapun kedudukan bahasa daerah ialah sebagai penunjang bahasa nasional, sumber bahan pengembangan bahasa nasional, bahasa pengantar pada tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain (Rahman, 2016). Berdasarkan kedudukan dan fungsi bahasa Aceh tersebut, dapat dikatakan bahwa bahasa Aceh mempunyai peran penting dalam proses pendidikan bangsa. Menggunakan bahasa daerah selain bahasa Indonesia sebagai bahasa penjelas dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pentingnya

sebuah komunikasi yang jelas dan terarah dari guru oleh siswa (Fitriani, 2021).

Bahasa Ibu (Bahasa Pertama)

Bahasa ibu atau bahasa pertama adalah bahasa yang dipelajari sebelum bahasa lain (Indiyani, 2014:17). Bahasa ibu diperoleh secara alami dari lingkungan yang paling dekat, yaitu lingkungan keluarga (lingkungan pertama individu berasal). Di mana pun anak lahir, ia kemudian menguasai bahasa pertamanya. Bahasa yang ia kuasai itu merupakan bahasa ibu. Jadi, jika anak orang Aceh lahir di Amerika, lalu menguasai bahasa Inggris, bahasa itulah yang menjadi bahasa ibunya, bukan bahasa Aceh atau bahasa Indonesia.

Bahasa pertama berbeda dengan bahasa kedua. Bahasa kedua tidak diperoleh seseorang secara wajar dari kecil, tetapi melalui situasi formal. Dari segi pembelajaran, misalnya, bahasa kedua diperoleh di dalam kelas dengan guru, materi, dan alat-alat bantu belajar yang sudah dipersiapkan. Hal ini tentu saja berbeda dengan bahasa pertama yang diperoleh tidak secara formal dan tanpa materi serta alat bantu belajar yang sudah dipersiapkan (Indiyani, 2014:17).

Meskipun bahasa pertama berbeda dengan bahasa kedua, bahasa pertama/bahasa ibu berpengaruh terhadap bahasa kedua. Namun, bagaimana bahasa pertama berpengaruh terhadap bahasa kedua, hal itu bergantung kepada level penguasaannya terhadap bahasa kedua (Rahman, 2016). Para ahli pengajaran bahasa kedua meyakini bahwa bahasa pertama mempengaruhi penguasaan bahasa kedua peserta didik. Bahkan bahasa pertama telah lama dianggap sebagai pengganggu peserta didik dalam menguasai bahasa kedua.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai hasil usaha belajar yang diraih siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam rapot (Thaib, 2013:387). Prestasi belajar juga merupakan penguasaan dan pencapaian siswa digambarkan melalui kemampuan yang ditetapkan untuk pelajaran tertentu (Zahraini et al., 2021). Maesarah (2013:162) menyebutkan, prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.

Faktor internal berkaitan dengan keadaan jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitar siswa tinggal, sedangkan faktor pendekatan belajar berkaitan dengan jenis upaya belajar siswa seperti metode atau strategi yang digunakan oleh siswa untuk menguasai sejumlah materi pelajaran (Maesarah, 2013:162).

Sikap Bahasa

Sikap bahasa (*language attitude*) merupakan reaksi berupa penilaian terhadap bahasa tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa sikap berbahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain (Winarti, 2015:216). Tidak jauh berbeda dengan Kridalaksana, (dalam Sulastriani (2015:75) menyatakan, sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi, yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang membuat seseorang cenderung bereaksi dengan cara tertentu yang ia sukai.

Riana dan Setiadi (2015:107) menyatakan Prestasi Belajar Siswa SD....
(Safriandi., Pratiwi, Maulidawati, Iklima, & Qawi, 2023)

bahwa ciri-ciri sikap bahasa adalah kesetiaan bahasa (*language loyalty*), kebanggaan bahasa (*language pride*), dan kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*). Kesetiaan bahasa berkaitan dengan sikap masyarakat penuturnya mempertahankan bahasa tersebut, bahkan bila perlu mencegah masuknya pengaruh kosakata dari bahasa asing. Adapun kebanggaan bahasa merupakan sikap yang mendorong seseorang atau kelompok menjadikan bahasanya sebagai lambang identitas pribadi atau kelompoknya, sekaligus membedakannya dari orang atau kelompok lain. Lain halnya dengan kedua ciri di atas, kesadaran adanya norma bahasa dikaitkan dengan upaya menggunakan bahasa secara cermat sesuai dengan normanya.

Sumarsono dan Partana (2007:36-37) menyatakan bahwa sikap bahasa seseorang di antaranya ditentukan oleh topik pembicaraan (pokok masalah yang dibicarakan, kelas sosial masyarakat pemakai, kelompok umur, jenis kelamin, situasi pemakaian, kontak dengan bahasa nasional, pendidikan, emigrasi, dan identitas etnik.

Kemampuan anak menguasai suatu bahasa dalam setiap fase perkembangannya tidaklah sama. Ada fase perkembangan di saat anak mampu dengan cepat menguasai suatu bahasa jika dibandingkan dengan orang dewasa. Ada pula fase di saat anak telah mengalami kematangan kognitif sehingga upaya penguasaan suatu bahasa tidak semulus ketika ia masa kanak-kanak. Fase penguasaan suatu bahasa dengan cepat oleh anak disebut periode kritis dalam belajar bahasa. Periode ini disebut pula dengan istilah *golden age*.

Periode kritis adalah masa anak/pembelajar bahasa mencapai

kesempurnaan kesiapan berbagai peranti kebahasaannya. Di periode ini fleksibilitas otak masih bagus sehingga kemampuan berbahasa anak sangat luar, seperti dalam hal penguasaan kosakata. Pada masa tersebut apa pun input bahasa yang diberikan terhadap anak, ia akan dengan mudah menguasainya. Periode kritis bermula saat anak berusia di antara dua 2 sampai dengan 12 tahun (Dardjowidjojo, 2008:218). Ditemukan oleh beberapa peneliti bahasa kedua, anak sulit menguasai sebuah bahasa apabila telah melewati masa periode kritis meskipun mendapatkan stimulus yang baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:9), pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dan peneliti sebagai sumber kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi. Berdasarkan konsep tersebut, pendekatan ini dipilih karena objek penelitian ini merupakan objek alamiah, yaitu siswa SD, peneliti menjadi sumber kunci dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih ditekankan pada deskripsi kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sumanto (dalam Fahmi dkk., 2016:52) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara objektif mengenai sesuatu (kondisi, hubungan, pendapat, proses, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang sedang

berkembang). Jenis penelitian ini dipilih karena data-data penelitian ini berupa data kualitatif sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Selain itu, data penelitian ini dideskripsikan menggunakan kata-kata tanpa menggunakan penghitungan statistik. Data-data penelitian dideskripsikan secara objektif. Hal ini berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menuntut bentuk penyajian secara analisis dan pendeskripsian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Al-Alaq, SDN 8, SDN 12, SDN 16, SDN 18 di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Sumber data penelitian ini adalah siswa SD kelas I di SDS Al-Alaq, SDN 8, SDN 12, SDN 16, SDN 18, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara yang berbahasa pertama bahasa Aceh dengan rangking 1-10. Parameter yang diukur dalam penelitian ini ialah prestasi belajar siswa SD kelas I berbahasa pertama bahasa Aceh di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, angket, dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data nilai rapor siswa. Teknik angket dipilih untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa sehari-hari oleh siswa dan orang tua di rumah. Selanjutnya, teknik wawancara dipilih untuk mengecek ulang biodata siswa agar lebih akurat. Peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, lalu mencatat dan merekamnya.

Instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara dan angket tertutup. Pedoman wawancara dipakai untuk membimbing peneliti

dalam melakukan wawancara terhadap siswa dan guru. Wawancara direkam menggunakan alat perekam. Selanjutnya, angket tertutup digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru terkait rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari raport siswa yang berisi sejumlah nilai dari mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh siswa. Berikutnya, data penelitian dianalisis berpedoman pada alur kegiatan analisis data dari Miles dan Huberman (dalam (Sugiyono, 2017:132-141), yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji prestasi belajar siswa SD kelas I berbahasa pertama bahasa Aceh di SD Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di SDS Al-Alaq, SDN 18, SDN 12, SDN 8, SDN 16 di Kecamatan Dewantara. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan Teknik dokumentasi berupa pengumpulan nilai raport siswa untuk mengetahui prestasi belajarnya. Selain itu, kepada siswa juga diberikan angket tertutup yang berisi sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Selain angket, guru juga diwawancarai untuk diperoleh data terkait jawaban rumusan masalah penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Setelah dilakukan pengumpulan data terkait prestasi belajar siswa SD kelas I berbahasa pertama bahasa Aceh di SD Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, ditemukan siswa SD kelas I berbahasa pertama bahasa Aceh dan siswa SD kelas

I berbahasa pertama bahasa Indonesia. Data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa SD Kelas I Kecamatan Dewantara Berbahasa Pertama Bahasa Aceh

Nama Inisial	Rangking Kelas	Bahasa Pertama Siswa	Asal SD
SM	8	Aceh	SDN 8
KN	3	Aceh	sda.
KH	4	Aceh	sda.
SS	8	Aceh	sda.
US	7	Aceh	sda.
SH	7	Aceh	sda.
MA	6	Aceh	SDN 12
HH	1	Aceh	SDN 12
FZ	5	Aceh	sda.
AF	7	Aceh	sda.
NN	6	Aceh	sda.
MFA	18	Aceh	sda.
NS	1	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
YA	5	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MA	14	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MS	16	Indonesia	sda.
MA	8	Indonesia	sda.
HN	17	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	SDN 16
SA	20	Aceh	SDN 16
ZN	21	Aceh	sda.
NW	24	Aceh	sda.
NH	23	Aceh	sda.
ZS	18	Aceh	sda.
FA	21	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
RA	15	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
AMZ	16	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
AH	20	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
AA	12	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.

Prestasi Belajar Siswa SD....

RS	19	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
ASZ	2	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
BQ	8	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MA	3	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MD	8	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MA	1	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MRA	10	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MA	5	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
FR	22	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MMW	17	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
ALF	13	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
RH	11	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
LA	14	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MZ	6	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MH	4	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
EBS	8	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
AZ	7	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
RF	16	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MA	4	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MSM	3	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MH	18	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
RA	10	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MDY	20	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MS	12	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
IN	10	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
VBF	6	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
ZY	2	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MF	9	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.

MR	15	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	SDN 18
MF	17	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	SDN 18
NU	2	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
AZ	10	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MK	4	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
RN	7	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
R	12	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
AF	1	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
AA	6	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
AAZ	8	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
ML	9	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MS	13	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
AU	5	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	SDS Al-Alaq
SB	2	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	SDS Al-Alaq

Selanjutnya, hasil pengklasifikasian prestasi belajar siswa SD yang berbahasa pertama bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa SD Kelas I Kecamatan Dewantara Berbahasa Pertama Bahasa Indonesia

Nama Inisial	Rangking Kelas	Bahasa Pertama Siswa	Asal SD
NN	2	Indonesia	SDN 8
ZM	1	Indonesia	sda.
MH	5	Indonesia	sda.
HC	10	Indonesia	sda.
AP	2	Indonesia	sda.
SF	10	Indonesia	sda.
MA	4	Indonesia	sda.
MG	2	Indonesia	sda.
MM	3	Indonesia	SDN 12
AA	4	Indonesia	sda.
MA	12	Indonesia	sda.
NKN	6	Indonesia	sda.
RKH	7	Indonesia	sda.
RA	10	Indonesia	sda.
KF	11	Indonesia	sda.
MS	16	Indonesia	sda.
MA	8	Indonesia	sda.
MZ	6	Indonesia	SDN 16
AR	5	Indonesia	sda.
RM	17	Indonesia	sda.
RT	12	Indonesia	sda.
ZY	2	Aceh	sda.
MF	9	Aceh	sda.

ABS	5	Indonesia	SDN 18
CK	3	Indonesia	sda.
AK	14	Indonesia	sda.
RI	4	Indonesia	SDS
N	4	Indonesia	Al-Alaq SDS
AA	4	Indonesia	Al-Alaq sda.
SD	1	Indonesia	sda.
KA	3	Indonesia	sda.
FAH	7	Indonesia	sda.
R	2	Indonesia	sda.
ADS	3	Indonesia	sda.
MQ	20	Indonesia	sda.
BN	5	Indonesia	sda.
AN	10	Indonesia	sda.
MZ	6	Indonesia	sda.
TW	20	Indonesia	sda.
AT	7	Indonesia	sda.
AN	20	Indonesia	sda.
SPA	7	Indonesia	sda.
QR	3	Indonesia	sda.
VF	9	Indonesia	sda.
HRN	10	Indonesia	sda.
NA	13	Indonesia	sda.
KK	12	Indonesia	sda.
SD	10	Indonesia	sda.
AZ	2	Indonesia	sda.
YA	1	Indonesia	sda.
HR	3	Indonesia	sda.
SA	8	Indonesia	sda.
MBS	4	Indonesia	sda.
RA	16	Indonesia	sda.

Pembahasan

Tabel 1 di atas memperlihatkan secara keseluruhan prestasi belajar siswa SD kelas I, baik yang berbahasa pertama bahasa Aceh maupun yang berbahasa pertama bahasa Indonesia di Kecamatan Dewantara. Selanjutnya, tabel 2 menunjukkan prestasi belajar siswa SD kelas I yang berbahasa pertama bahasa Aceh, sedangkan tabel 3 prestasi belajar siswa SD kelas I yang berbahasa pertama bahasa Indonesia.

Agar diketahui prestasi belajar siswa kelas I SD berbahasa pertama bahasa Aceh, perlu dikelompokkan para siswa tersebut berdasarkan rangking 1-10 sesuai dengan kriteria pengklasifikasian siswa berprestasi seperti yang telah disebutkan pada bab 3 dalam penelitian ini.

Jadi, hasil pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Penelitian Prestasi Belajar Siswa SD Kelas I Berbahasa Pertama Bahasa Aceh dari Rapot dan Angket Tertutup

Nama Inisial	Rangking Kelas	Bahasa Pertama Siswa	Asal SD
SM	8	Aceh	SDN 8
KN	3	Aceh	sda.
KH	4	Aceh	sda.
US	7	Aceh	sda.
NN	2	Indonesia	sda.
ZM	1	Indonesia	sda.
MH	5	Indonesia	sda.
HC	10	Indonesia	sda.
AP	2	Indonesia	sda.
SF	10	Indonesia	sda.
MG	2	Indonesia	sda.
SH	7	Aceh	sda.
MA	6	Aceh	SDN 12
MM	3	Indonesia	SDN 12
HH	1	Aceh	sda.
FZ	5	Aceh	sda.
AF	7	Aceh	sda.
AA	4	Indonesia	sda.
NN	6	Aceh	sda.
RKH	7	Indonesia	sda.
RA	10	Indonesia	sda.
NS	1	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
YA	5	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MA	8	Indonesia	sda.
ASZ	2	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	SDN 16
BQ	8	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MA	3	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MD	8	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MA	1	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MRA	10	Aceh dan Indonesia	sda.

		secara Bergantian Aceh dan Indonesia	sda.
MA	5	secara Bergantian	sda.
MZ	6	Indonesia	sda.
MH	4	Aceh	sda.
AR	5	Indonesia	sda.
EBS	8	Aceh	sda.
AZ	7	Aceh	sda.
MA	4	Aceh	sda.
MSM	3	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
RA	10	Aceh	sda.
IN	10	Aceh	sda.
VBF	6	Aceh	sda.
ZY	2	Aceh	sda.
MF	9	Aceh	sda.
ABS	5	Indonesia	SDN 18
NU	2	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
AZ	10	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
MK	4	Aceh	sda.
RN	7	Aceh	sda.
AF	1	Aceh	sda.
AA	6	Aceh	sda.
AAZ	8	Aceh	sda.
ML	9	Aceh	sda.
CK	3	Indonesia	sda.
RI	4	Indonesia	SDS
N	4	Indonesia	Al- Alaq SDS
AA	4	Indonesia	sda.
SD	1	Indonesia	sda.
AU	5	Aceh dan Indonesia secara Bergantian	sda.
KA	3	Indonesia	sda.
FAH	7	Indonesia	sda.
R	2	Indonesia	sda.
ADS	3	Indonesia	sda.
BN	5	Indonesia	sda.
AN	10	Indonesia	sda.
MZ	6	Indonesia	sda.
AT	7	Indonesia	sda.
AN	20	Indonesia	sda.
SPA	7	Indonesia	sda.
QR	3	Indonesia	sda.
SB	2	Aceh	sda.
VF	9	Indonesia	sda.
HRN	10	Indonesia	sda.

SD	10	Indonesia	sda.
AZ	2	Indonesia	sda.
YA	1	Indonesia	sda.
HR	3	Indonesia	sda.
SA	8	Indonesia	sda.
MBS	4	Indonesia	sda.

Berdasarkan data di atas, tampak bahwa prestasi belajar siswa kelas I SD berbahasa pertama bahasa Aceh di Kecamatan Dewantara termasuk ke dalam klasifikasi pemeringkatan 1-10. Di SDN 8, mereka mendapatkan rangking 3, 4, 6, 7, 8; di SD 12 mereka mendapatkan rangking 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, dan 10; demikian pula di SD 16, 18, dan Al-Alaq. Selain itu, tampak pula bahwa ada siswa yang menguasai bahasa Indonesia, tetapi mereka tidak mendapatkan rangking 1-10. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Data Penelitian Prestasi Belajar Siswa SD Kelas I Berbahasa Pertama Bahasa Indonesia dari Rapot dan Angket Tertutup

Nama Inisial	Rangking Kelas	Bahasa Pertama Siswa	Asal SD
MA	12	Indonesia	SDN 12
KF	11	Indonesia	sda.
MS	16	Indonesia	sda.
RM	17	Indonesia	SDN 16
RT	12	Indonesia	sda.
AK	14	Indonesia	SDN 18
MQ	20	Indonesia	SDS Al- Alaq
AN	10	Indonesia	sda.
TW	20	Indonesia	sda.
AN	20	Indonesia	sda.
HRN	10	Indonesia	sda.
NA	13	Indonesia	sda.
KK	12	Indonesia	sda.
RA	16	Indonesia	sda.

Dalam tabel di atas tampak bahwa meskipun berbahasa pertama bahasa Indonesia, para siswa tidak mampu meraih rangking 1-10 dengan tidak memungkiri bahwa sebagian siswa berbahasa pertama bahasa Aceh juga tidak mampu meraih rangking 1-10 di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun mereka berbahasa pertama bahasa Aceh,

prestasi belajar mereka tidak menurun. Yang unik adalah di SD Al-Alaql. Data di atas memperlihatkan bahwa anak yang berbahasa pertama bahasa Aceh mampu meraih rangking 1, padahal ia berada di antara kawan-kawannya yang berbahasa pertama bahasa Indonesia. Dengan kata lain bahasa Aceh tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Bahasa pertama atau bahasa ibu berelasi yang cukup signifikan dengan bahasa daerah tempat individu tinggal (Rita, dalam Indriyani, 2014). Ini berarti bahwa bahasa ibu setiap siswa merupakan bahasa daerah tempat ia tinggal. Anak-anak yang tinggal di Aceh bahasa daerah yang banyak digunakan ialah bahasa Aceh. Dengan digunakannya bahasa Aceh selain bahasa Indonesia dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran dan hasil belajar pun akan lebih baik. Hal ini selaras dengan pernyataan Zuchdi dan Budiasih (dalam Indriyani, 2014), yaitu anak lebih mudah memahami pembelajaran yang masih menggunakan bahasa ibu/bahasa pertama anak karena keadaan psikolinguistik anak lebih siap.

Yang menjadi pertanyaan adalah apakah faktor yang menyebabkan anak-anak yang berbahasa pertama bahasa Aceh mampu meraih rangking 1-10 di sekolah-sekolah tersebut? Untuk mengetahui hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui beberapa hal berikut:

Guru-guru di sekolah tersebut mengajar di kelas menggunakan bahasa Indonesia, tetapi tetap menggunakan bahasa Aceh untuk membantu siswa yang berbahasa pertama bahasa Aceh memahami materi yang yang dijelaskan. Dengan kata lain, dalam mengajar, guru menggunakan bahasa

campuran, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Aceh. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Indriyani (2014) tentang pengaruh bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa ibu terhadap hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa bahasa pengantar pembelajaran, yaitu bahasa Jawa dan Indonesia memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Jawa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan.

Bahasa campuran, yaitu bahasa Aceh dan bahasa Indonesia merupakan bahasa pembelajaran komunikatif. Hal ini karena di kelas terdapat siswa berbahasa pertama bahasa Aceh dan bahasa pertama bahasa Indonesia. Dengan digunakan bahasa campuran (Aceh-Indonesia) siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan besar kemungkinan siswa berbahasa pertama bahasa Aceh mendapatkan prestasi. Sebaliknya, jika bahasa pengantar yang digunakan hanya bahasa Indonesia, siswa berbahasa pertama bahasa Aceh kesulitan memahami mengikuti pembelajaran dan hasilnya juga kurang baik. Oleh karena itu, sudah sepatutnya di kelas I SD guru mengajar menggunakan bahasa campuran. Hal ini sesuai pula dengan amanat UU RI, No. 20 Tahun 2003 Bab VII, Pasal 33 yang menyatakan bahwa bahasa pengantar tidak harus berupa bahasa Indonesia atau bahasa daerah saja, tetapi dapat berupa kombinasi kedua bahasa tersebut. Berdasarkan UU tersebut, dapat dikatakan bahwa bahasa pengantar tidak harus berupa bahasa Indonesia atau bahasa daerah, tetapi dapat berupa kombinasi kedua bahasa tersebut dan digunakan secara bergantian.

Mengajar menggunakan bahasa campuran ini

memiliki beberapa kelebihan. Pertama, bahasa campuran ini mampu membantu siswa berbahasa pertama bahasa Aceh memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kedua, anak yang bahasa pertamanya di rumah adalah bahasa Indonesia dapat juga belajar bahasa Aceh secara langsung sehingga mereka dapat menguasai pula bahasa Aceh. Akibatnya, penutur bahasa Aceh bertambah.

Jika guru hanya mengajar menggunakan bahasa Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa siswa yang berbahasa pertama bahasa Aceh kesulitan memahami materi. Dengan kata lain, ada pengaruh perbedaan hasil belajar dari interaksi menggunakan hanya bahasa Indonesia dan interaksi menggunakan bahasa pertama sekaligus dengan bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Indriyani (2014). Dalam penelitiannya itu disebutkan bahwa untuk penggunaan bahasa pengantar campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa), bahasa ibu berupa bahasa Jawa memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan penggunaan bahasa campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa), bahasa ibu berupa bahasa Indonesia terhadap hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas III SD se-Kecamatan Pejagoan tahun ajaran 2012/2013. Lebih lanjut, dalam hasil penelitian itu disebutkan bahwa siswa yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu, sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kesehariannya, sehingga dalam menerima pembelajaran bahasa Jawa di sekolah siswa akan lebih mudah menerimanya, apalagi jika didukung dengan penggunaan bahasa pengantar yang komunikatif yang berupa bahasa campuran (bahasa Indonesia+bahasa Jawa).

Hasil penelitian Indriyani ini selaras pula dengan penelitian ini. Berdasarkan data penelitian, tampak bahasa siswa berbahasa pertama bahasa Aceh tetap mampu meraih rangking pada peringkat 1-10 karena di sekolahnya guru mengajar menggunakan bahasa campuran yaitu Indonesia dan Aceh. Hasil penelitian ini pula sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran akan lebih baik jika bahasa yang digunakan dalam pembelajaran bersifat komunikatif (Nuprikawati, dalam Indriyani, 2014).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rahman (2016) yang meneliti pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki, Kecamatan Lamba-Leda, Kabupaten Manggarai Timur. Dalam penelitian oleh Rahman (2016) ini, penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Inpres Maki menghasilkan pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini ditandai dengan hasil belajar bahasa Indonesia yang masih tergolong sangat rendah.

Witari, *et al* (2017) pernah meneliti perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan bahasa Indonesia dan siswa yang menggunakan bahasa Bali di lingkungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang menggunakan bahasa Indonesia di dalam lingkungan keluarga bervariasi dengan kategori nilai sangat baik; (b) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang menggunakan bahasa Bali beragam dengan kategori nilai sangat baik. Simpulan penelitian tersebut ialah tidak ada perbedaan prestasi belajar

Indonesia antara siswa menggunakan bahasa Indonesia dan siswa yang menggunakan bahasa Bali di dalam lingkungan keluarga. Hasil penelitian Witari ini juga selaras dengan simpulan penelitian ini bahwa siswa SD kelas I yang berbahasa pertama bahasa Aceh dan yang berbahasa pertama bahasa Indonesia memiliki prestasi yang baik. Keduanya termasuk dalam klasifikasi pemeringkatan rangking di kelas, yaitu rangking 1-10.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data penelitian, diketahui bahwa siswa kelas I SD di Kecamatan Dewantara berbahasa pertama bahasa Aceh memiliki prestasi belajar yang baik meskipun bahasa pertama mereka ialah bahasa Aceh (bukan bahasa Indonesia). Mereka mampu meraih rangking 1-10. Hal itu dapat mereka raih karena dukungan guru yang menyampaikan materi menggunakan bahasa Aceh selain bahasa Indonesia.

Saran

Saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas I SD berbahasa pertama bahasa Aceh.
2. Perlu dilakukan penelitian terkait kompetensi siswa berbahasa pertama bahasa Aceh dalam menulis bahasa Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Daud, B. & Durie, M. (2002). *Kamus Basa Aceh*. Banda Aceh: Australia Pacific Linguistics Research School of Pacific and Asian Studies.

Fitriani, N. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Prestasi Belajar dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 04 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pahlawan*, Vol. 17(2), 34–42. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/article/view/49/122>

Ismawirna, Erfinawati, & Rizka, R. (2020). Kata Sapaan Bahasa Aceh Dialek Aceh Besar (Tinjauan Sosiolinguistik). *Jurnal Kande*, Vol. 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3408>

Maesarah, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, November 2013.

Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhadi. (2010). *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nurlaila, M. (2016) Pengaruh Bahasa Daerah Ciacia terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 sampai 6 Tahun di Desa Holimombo Jaya. *Jurnal Retorika*, Vol. 9, Nomor 2, Agustus 2016.

Riana, R. & Setiadi, S. (2015). Pengaruh Sikap Berbahasa terhadap Penerapan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. *Jurnal Dinami Sosbud*, Vol. 17, No. 2, Juni 2015.

Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perkasa.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono & Partana, P. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIII, No. 2, Februari 2013.

Tondo, F. H. (2009). Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab dan Implikasi Etnolinguistik. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 11, No. 2.

Usman, H. (2011). *Pengantar Statistika (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wildan. (2010). *Tata Bahasa Aceh*. Geuci: Banda Aceh.

Winarti, S. (2015). Sikap Bahasa Masyarakat di Wilayah NTT (Penelitian Sikap Bahasa pada Desa Silawan, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Metalingua*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015.

Witari, N. M. S., *et al.* (2017). Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Menggunakan Bahasa Indonesia dan Siswa yang Menggunakan Bahasa Bali di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Lab Undiksha Tahun Ajaran 2016/2017). *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2017.

Zahraini, Harliyana, I., & Rahayu, R. (2021). Korelasi Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Kande*, Vol. 2(1), 163–172.
<https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4688>

▪ *How to cite this paper :*

Safriandi., Pratiwi, R.A., Maulidawati, Iklima, & Qawi, S.A. (2023). Prestasi Belajar Siswa SD Kelas I Berbahasa Pertama Bahasa Aceh di SD Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 173–186.



9 772548 884008